

Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan, Keamanan, dan Lifestyle Terhadap Penggunaan Sistem Digital QRIS oleh Mahasiswa Universitas Islam Malang

Ahmad Mujianur^{1*}, Maslichah², Dewi Diah Fakhriyyah³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: mujianur689@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi korelasi antara literasi keuangan, kemudahan pengoperasian, aspek keamanan, *lifestyle* terhadap pengambilan keputusan mahasiswa dalam mengadopsi sistem transaksi digital berbasis QR. Pada tahun 2024, Indonesia mengalami akselerasi transformasi digital yang signifikan, berdampak pada perubahan pola konsumsi dan preferensi transaksi konsumen, dengan QRIS menjadi metode pembayaran yang memperoleh popularitas substansial. Terlepas dari meningkatnya adopsi, terdapat hambatan fundamental berupa keterbatasan literasi keuangan dan pemahaman komprehensif masyarakat terhadap produk dan layanan finansial digital. Metodologi penelitian ini bersifat kuantitatif dengan mengimplementasikan pengambilan sampel terhadap 100 responden mahasiswa strata satu yang aktif di Universitas Islam Malang melalui instrumen kuesioner. Analisis data menghasilkan temuan bahwa variabel literasi keuangan (X1), kemudahan penggunaan (X2), dan gaya hidup (X4) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan implementasi sistem QRIS, sementara variabel keamanan (X3) tidak mendemonstrasikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan penggunaan sistem digital QRIS. Kontribusi penelitian ini relevan dengan pengembangan *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB), serta diharapkan dapat memperkaya pemahaman pembaca mengenai penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa, terutama terkait signifikansi literasi keuangan dan urgensi adopsi sistem QRIS yang lebih terjamin keamanannya dalam konteks digitalisasi gaya hidup kontemporer.

Kata Kunci : Literasi keuangan, *lifestyle*, kemudahan, keamanan, QRIS.

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of financial literacy, ease of use, security, and lifestyle on students' decisions to adopt the QR-based digital transaction system. In 2024, Indonesia is undergoing a rapid digital transformation that significantly affects consumer lifestyles, particularly in payment activities, where QRIS has become increasingly prevalent. Despite its growing popularity, the use of QRIS still faces challenges, particularly the low level of financial literacy and the limited public understanding of digital financial products and services. This research employs a quantitative approach with a sample of 100 active undergraduate students from the Islamic University of Malang, obtained through the distribution of questionnaires. The findings indicate that financial literacy (X1), ease of use (X2), and lifestyle (X4) have a positive and significant impact on the decision to use QRIS, while the security variable (X3) does not have a significant effect. This study contributes to the theoretical frameworks of the Technology Acceptance Model (TAM) and the Theory of Planned Behavior (TPB), and it is expected to enhance readers' understanding of the importance of financial literacy and encourage the safe adoption of QRIS within a digitally driven lifestyle.

Keywords: Financial literacy, lifestyle, convenience, security, QRIS.

PENDAHULUAN

Menurut data statistik terkini, penetrasi internet di Indonesia pada tahun 2024 telah mencapai angka 221,56 juta pengguna dengan tingkat penetrasi sebesar 79,5%. Fenomena ini merepresentasikan akselerasi transformasi digital yang signifikan yang berdampak pada

modifikasi pola hidup masyarakat kontemporer, khususnya dalam pengadopsian teknologi berbasis perangkat bergerak Apjii.or.id, (2024). Di antara berbagai inovasi teknologi digital yang mengalami perkembangan eksponensial, sistem pembayaran digital, terutama QRIS, telah memfasilitasi transaksi non-tunai dengan efisiensi yang optimal Saputri 2020) dalam Syamsul et al., (2024). Mekanisme pembayaran tersebut tidak hanya berkontribusi pada peningkatan inklusi finansial tetapi juga berperan sebagai katalisator dalam pertumbuhan ekonomi nasional Amamilah et al., (2024).

Implementasi sistem pembayaran digital QRIS yang diinisiasi pada tahun 2020 telah memungkinkan konsumen untuk melaksanakan transaksi finansial digital melalui aplikasi kode QR tunggal, sehingga mereduksi dependensi terhadap diversitas aplikasi pembayaran. Meskipun demikian, QRIS yang menawarkan kemudahan operasional masih dihadapkan pada beberapa tantangan fundamental seperti defisiensi literasi keuangan dan potensi ancaman keamanan siber seperti aktivitas *phishing* Rahyana et al., (2024). Untuk mengatasi problematika tersebut, Bank Indonesia telah menginisiasi program intensifikasi keamanan transaksi dan peningkatan edukasi literasi keuangan Laloan et al., (2023).

Program edukasi literasi keuangan tersebut telah berkontribusi signifikan terhadap adopsi QRIS di kalangan mahasiswa yang dipengaruhi oleh multifaktor seperti literasi keuangan, aksesibilitas penggunaan, aspek keamanan, dan karakteristik gaya hidup Putri et al., (2023). Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang adekuat menunjukkan tendensi untuk mengimplementasikan QRIS secara lebih prudensial, sementara aksesibilitas penggunaan dan aspek keamanan menjadi determinan esensial dalam konstruksi kepercayaan terhadap sistem tersebut. Investigasi yang dilakukan oleh Chaney dalam Putri et al., (2023), mengindikasikan bahwa karakteristik gaya hidup kontemporer mahasiswa yang adaptif terhadap perkembangan teknologi turut mendorong adopsi QRIS dalam aktivitas rutinitas harian.

Beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai akselerator adopsi QRIS di kalangan mahasiswa meliputi: Pertama, pengaruh literasi keuangan yang memadai memungkinkan mahasiswa tidak hanya memahami prinsip fundamental manajemen keuangan, tetapi juga mengaplikasikan pertimbangan yang lebih komprehensif dalam seleksi QRIS sebagai instrumen transaksi digital. Kondisi ini memfasilitasi efisiensi pengelolaan pengeluaran, optimalisasi pemanfaatan berbagai promosi dari penyedia layanan, serta mitigasi risiko penipuan dalam ekosistem transaksi digital.

Kedua, pengaruh aksesibilitas penggunaan yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dalam melaksanakan transaksi digital melalui QRIS berkorelasi positif dengan motivasi mahasiswa untuk mengintegrasikan teknologi tersebut dalam manajemen keuangan sehari-hari, baik untuk aktivitas belanja maupun transaksi lainnya.

Ketiga, pengaruh keamanan yang merupakan aspek krusial dalam konteks penggunaan transaksi QRIS di kalangan mahasiswa, mengingat urgensi keyakinan bahwa data personal dan informasi finansial terlindungi secara adekuat dari potensi ancaman siber. Mahasiswa yang memiliki persepsi bahwa sistem QRIS mampu memberikan proteksi informasi yang optimal menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan frekuensi penggunaan teknologi tersebut dalam transaksi rutin.

Keempat, pengaruh *lifestyle* di mana mahasiswa dengan karakteristik gaya hidup aktif dan kontemporer yang terintegrasi dengan penggunaan teknologi dalam keseharian cenderung menunjukkan receptivitas yang lebih tinggi terhadap adopsi metode pembayaran digital seperti QRIS, khususnya dalam konteks belanja atau pembayaran layanan.

Berdasarkan eksplorasi latar belakang dan multifaktor tersebut, penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Malang (UNISMA) dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap proses pengambilan keputusan mahasiswa dalam adopsi QRIS. Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan literasi

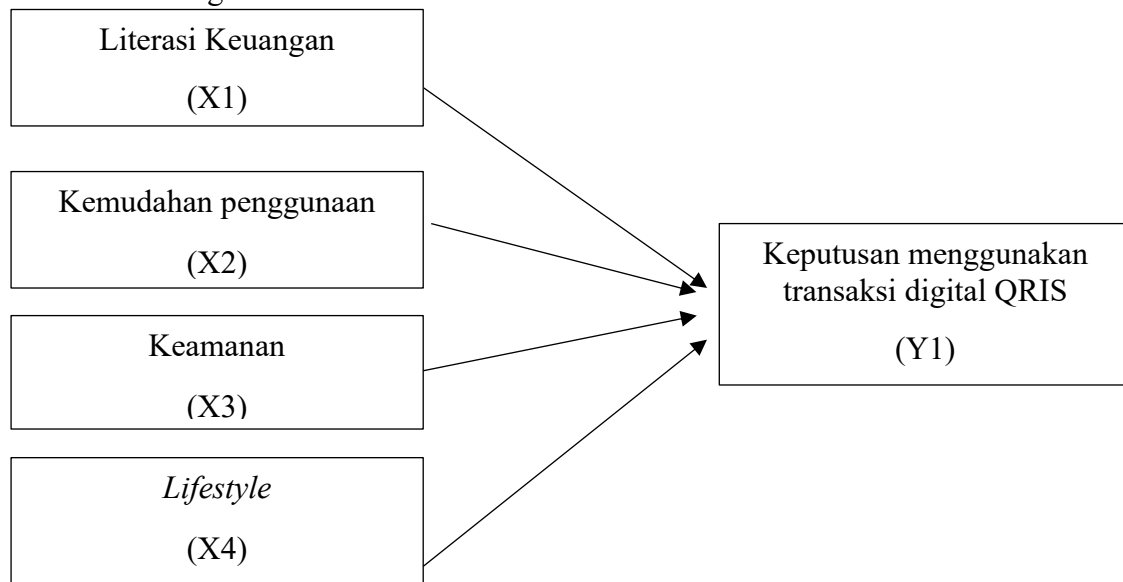
mahasiswa terkait transaksi digital, literasi keuangan, serta signifikansi keamanan dalam pelaksanaan transaksi menggunakan QRIS..

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan teoretis dalam investigasi ini mengompilasi berbagai teori yang relevan untuk mengelaborasi variabel-variabel yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam adopsi sistem transaksi digital QRIS, meliputi literasi keuangan, aksesibilitas penggunaan, keamanan, dan *lifestyle*. *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Fred Davis pada tahun 1989 merupakan kerangka teoretis yang menjelaskan penerimaan pengguna terhadap teknologi. Model ini terdiri dari dua komponen fundamental, yaitu *Prediction of Perceived Usefulness* yang merepresentasikan keyakinan individu bahwa teknologi akan meningkatkan performa dalam suatu aktivitas, dan *Perception of Ease of Use* yang mengindikasikan persepsi kemudahan penggunaan teknologi tanpa repetisi yang berlebihan Davis, (1989).

Penelitian ini juga mengintegrasikan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang diformulasikan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991, yang menyatakan bahwa intensi individu untuk melaksanakan suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga variabel, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Sikap (*Attitude*) berkaitan dengan evaluasi individu terhadap suatu perilaku, baik positif maupun negatif. Norma subjektif (*Subjective Norms*) merupakan dasar pertimbangan individu mengenai pengaruh sosial seperti ekspektasi perilaku dari lingkungan sosial terdekat. Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*) mengindikasikan persepsi individu terhadap kapabilitas dan sumber daya yang dimiliki untuk melaksanakan suatu perilaku Ajzen (1991). Melalui integrasi kedua teori tersebut, penelitian ini menyajikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam adopsi QRIS.

Berdasarkan tinjauan teoretis dan penelitian terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:



Berdasarkan tinjauan teoretis dan penelitian terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

1. H1a: Terdapat pengaruh signifikan Literasi Keuangan terhadap keputusan adopsi sistem transaksi digital QRIS pada mahasiswa Universitas Islam Malang. Literasi keuangan yang adekuat akan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap manfaat dan risiko implementasi sistem transaksi digital. Konsekuensinya, mahasiswa yang tidak hanya memiliki kepercayaan diri tetapi juga kompetensi dalam layanan digital cenderung menunjukkan keputusan adopsi yang lebih positif.

2. H1b: Terdapat pengaruh signifikan Kemudahan Penggunaan terhadap keputusan adopsi sistem transaksi digital QRIS pada mahasiswa Universitas Islam Malang. Kemudahan penggunaan mengacu pada tingkat aktivitas dan aksesibilitas sistem QRIS. Persepsi kemudahan penggunaan yang tinggi berkorelasi positif dengan probabilitas adopsi dan implementasi QRIS dalam transaksi sehari-hari.
3. H1c: Terdapat pengaruh signifikan Keamanan terhadap keputusan adopsi sistem transaksi digital QRIS pada mahasiswa Universitas Islam Malang. Keamanan merupakan faktor esensial dalam adopsi teknologi finansial. Persepsi keamanan yang tinggi dan mitigasi risiko penipuan berkorelasi positif dengan probabilitas implementasi sistem. Penelitian ini mengeksplorasi korelasi antara persepsi keamanan dan keputusan adopsi QRIS.
4. H1d: Terdapat pengaruh signifikan *Lifestyle* terhadap keputusan adopsi sistem transaksi digital QRIS pada mahasiswa Universitas Islam Malang. *Lifestyle* mencakup preferensi dan pola transaksi mahasiswa. Mahasiswa dengan karakteristik gaya hidup kontemporer dan integrasi teknologi yang tinggi menunjukkan receptivitas yang lebih tinggi terhadap implementasi sistem transaksi digital seperti QRIS. Penelitian ini menganalisis korelasi antara karakteristik gaya hidup mahasiswa dan keputusan adopsi QRIS.

METODE PENELITIAN

Metodologi kuantitatif dengan pendekatan korelasional diimplementasikan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan Rustamana et al., (2024). Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis korelasi antara dua atau lebih variabel, dengan mengaplikasikan teknik koefisien korelasi untuk mengevaluasi signifikansi hubungan antar variabel. Penelitian ini mengintegrasikan studi deskriptif dan korelasional. Lokasi penelitian adalah Universitas Islam Malang pada periode Januari 2025 dengan populasi mahasiswa aktif yang telah melaksanakan transaksi menggunakan QRIS minimal satu kali. Menurut Sugiyono, (2013), variabel yang diobservasi dalam penelitian ini meliputi variabel dependen dan independen. Metodologi pengumpulan data mengimplementasikan instrumen kuesioner atau survei, dengan analisis data menggunakan metode regresi linear berganda yang difasilitasi oleh aplikasi SPSS. Pengujian statistik meliputi uji instrumen, uji normalitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis untuk merespons rumusan masalah yang diajukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengimplementasikan instrumen kuesioner yang didistribusikan kepada 100 responden mahasiswa aktif S1 di Universitas Islam Malang pada Februari 2025, dengan total populasi 10.431 mahasiswa aktif. Dalam determinasi jumlah sampel, diaplikasikan formula Slovin, dengan responden yang diseleksi menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: status mahasiswa aktif, representasi dari berbagai fakultas, dan pengalaman penggunaan QRIS minimal satu kali. Kuesioner yang telah diproses dan memenuhi kriteria penelitian berjumlah 100 responden.

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini mengeksplorasi lima variabel utama: keputusan adopsi transaksi digital QRIS, literasi keuangan, kemudahan penggunaan, keamanan, dan *lifestyle*. Data tersebut ditabulasi dan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 27. Berikut ini deskripsi jawaban antar variabel penelitian yang didapatkan selama periode penelitian, yaitu sebagai berikut

Tabel 1 Statistics Descriptive

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total_X1	100	1	5	4,241	4,716
Total_X2	100	1	5	4,451	4,017
Total_X3	100	1	5	4,203	5,976
Total_X4	100	1	5	4,250	6,450
Total_Y	100	1	5	4,206	5,614
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang disajikan pada tabel di atas, dapat diinterpretasikan bahwa hasil evaluasi variabel penelitian yang diperoleh dari respons 100 partisipan melalui instrumen kuesioner menunjukkan hasil yang dapat dikategorikan dalam klasifikasi yang baik. Untuk konstruk literasi keuangan, nilai *mean* yang teridentifikasi adalah 4,241 dengan deviasi standar sebesar 4,716, mengindikasikan persepsi responden yang cenderung positif terhadap literasi keuangan. Sementara itu, konstruk kemudahan penggunaan memperoleh nilai *mean* sebesar 4,451 dengan deviasi standar 4,017, menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi bahwa sistem transaksi digital QRIS menawarkan kemudahan dalam pengoperasiannya. Untuk konstruk keamanan, teridentifikasi nilai *mean* sebesar 4,203 dengan deviasi standar 5,976, menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang cukup baik mengenai aspek keamanan dalam penggunaan QRIS. Konstruk *lifestyle* mencapai nilai *mean* sebesar 4,250 dengan deviasi standar 6,450, mengindikasikan bahwa faktor *lifestyle* berkontribusi secara positif dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan QRIS. Terakhir, konstruk keputusan menggunakan QRIS memiliki nilai *mean* sebesar 4,205 dengan deviasi standar 5,614, menandakan bahwa mayoritas responden menunjukkan preferensi untuk mengadopsi QRIS sebagai metode transaksi digital. Secara komprehensif, hasil analisis kelima konstruk tersebut mengindikasikan tingkat akseptabilitas yang baik terhadap implementasi QRIS.

Tabel 2 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,863	2,471		0,754	0,453
	Total_X1	0,502	0,082	0,422	6,117	0,000
	Total_X2	0,253	0,111	0,181	2,284	0,025
	Total_X3	0,041	0,078	0,044	0,525	0,601
	Total_X4	0,336	0,065	0,386	5,201	0,000
a. Dependent Variable: Total_Y						

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber : Data diolah, 2025

Dalam implementasi analisis regresi linear berganda yang disajikan pada tabel di atas, analisis ini ditujukan untuk mengidentifikasi korelasi antara variabel dependen dan independen, serta mengukur besaran pengaruh yang dihasilkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,885 ^a	0,782	0,773	2,673

a. Predictors: (Constant), Total_X4, Total_X1, Total_X2, Total_X3

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (Adjusted R²) yang ditampilkan pada tabel 3, nilai Adjusted R² yang teridentifikasi dalam investigasi ini adalah sebesar 0,773 atau ekuivalen dengan 77,3%. Interpretasi dari nilai tersebut mengindikasikan bahwa sebesar 77,3%

variasi dalam variabel keputusan menggunakan sistem transaksi digital QRIS dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang dianalisis, yaitu literasi keuangan, kemudahan penggunaan, keamanan, dan *lifestyle*. Nilai R^2 ini mencerminkan kemampuan model untuk menerangkan variasi dalam variabel dependen.

Tabel 4 Uji T

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1,863	2,471		0,754
	Total_X1	0,502	0,082	0,422	6,117
	Total_X2	0,253	0,111	0,181	2,284
	Total_X3	0,041	0,078	0,044	0,525
	Total_X4	0,336	0,065	0,386	5,201

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber : Data diolah, 2025

H1a: Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Menggunakan Sistem Transaksi Digital QRIS Pada Mahasiswa Universitas Islam Malang

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada tabel 4, variabel literasi keuangan (X1) memperoleh nilai t sebesar 6,117 dengan signifikansi statistik sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif (H1a) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak, yang mengimplikasikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan sistem transaksi digital QRIS (Y) pada mahasiswa. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dengan tingkat pemahaman yang adekuat mengenai literasi keuangan, memiliki persepsi yang baik tentang risiko transaksi digital, memahami persyaratan untuk menggunakan sistem transaksi digital seperti QRIS, serta memahami bahwa dengan mengadopsi QRIS mereka dapat mengoptimalkan pengelolaan anggaran pengeluaran dan meningkatkan keamanan dalam transaksi digital. Konsekuensinya, mereka cenderung untuk mengintegrasikan QRIS dalam aktivitas transaksi keuangan mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan investigasi sebelumnya yang dilakukan oleh Suryaningsih & Fadhilah, (2023) dan Putri et al., (2023) yang mengkonfirmasi bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan untuk menggunakan QRIS.

H1b: Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Menggunakan Sistem Transaksi Digital QRIS Pada Mahasiswa Universitas Islam Malang.

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada tabel 4, variabel kemudahan penggunaan (X2) memperoleh nilai t sebesar 2,284 dengan signifikansi statistik sebesar $0,025 < 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif (H1b) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak, yang mengimplikasikan bahwa kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan sistem transaksi digital QRIS (Y) pada mahasiswa. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa ketika mahasiswa memiliki persepsi bahwa sistem transaksi digital QRIS mudah untuk dioperasikan, seperti mudah dipelajari dan hanya memerlukan langkah-langkah yang minimal untuk implementasinya, serta QRIS menawarkan berbagai fitur transaksi digital yang efisien, aman, dan *user-friendly*, maka mahasiswa cenderung untuk memutuskan menggunakan QRIS dalam aktivitas transaksi digital mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan investigasi sebelumnya yang dilakukan oleh Ningsih et al., (2021) yang mengkonfirmasi bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan untuk menggunakan QRIS.

H1c: Ada Pengaruh Keamanan Terhadap Keputusan Menggunakan Sistem Transaksi Digital QRIS Pada Mahasiswa Universitas Islam Malang

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada tabel 4, variabel keamanan (X3) memperoleh nilai t sebesar 0,525 dengan signifikansi statistik sebesar $0,601 > 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif (H1c) ditolak dan hipotesis nol (H0) diterima, yang

mengimplikasikan bahwa keamanan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan sistem transaksi digital QRIS (Y) pada mahasiswa. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penelitian ini, keputusan mahasiswa untuk mengadopsi QRIS lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dorongan dari lingkungan sosial dan persepsi kemudahan penggunaan yang ditawarkan oleh sistem transaksi digital QRIS. Konsekuensinya, jika mahasiswa memiliki persepsi bahwa QRIS mudah digunakan dan sesuai dengan preferensi *lifestyle* mereka, mereka cenderung untuk mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran digital tanpa mempertimbangkan secara mendalam aspek keamanan data atau transaksi mereka. Oleh karena itu, disarankan agar mahasiswa Universitas Islam Malang meningkatkan pemahaman dan mencari informasi yang lebih komprehensif mengenai sistem transaksi digital QRIS untuk meminimalisir risiko kejahatan digital seperti QR phishing (*quishing*). Hasil penelitian ini menunjukkan inkonsistensi dengan investigasi sebelumnya yang dilakukan oleh Rachmawati & Wahyudi, (2024) yang mengkonfirmasi bahwa keamanan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan yang berkaitan dengan penggunaan QRIS pada generasi Z.

H1d: Ada Pengaruh *Lifestyle* Terhadap Keputusan Menggunakan Sistem Transaksi Digital QRIS Pada Mahasiswa Universitas Islam Malang.

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada tabel 4, variabel *lifestyle* (X4) memperoleh nilai t sebesar 5,201 dengan signifikansi statistik sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif (H1d) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak, yang mengimplikasikan bahwa *lifestyle* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan sistem transaksi digital QRIS (Y) pada mahasiswa. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menunjukkan ketertarikan pada inovasi transaksi, memiliki persepsi bahwa transaksi digital menawarkan keamanan yang lebih baik dibandingkan transaksi tunai, dan berada dalam lingkungan sosial yang telah mengadopsi QRIS serta mendukung implementasi QRIS sebagai alternatif pembayaran, cenderung untuk memutuskan menggunakan QRIS karena dipersepsikan sebagai representasi gaya hidup kontemporer. Hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan investigasi sebelumnya yang dilakukan oleh Putri et al., (2023) yang mengkonfirmasi bahwa *lifestyle* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan untuk menggunakan QRIS.

KESIMPULAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis komprehensif dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, kemudahan penggunaan, dan *lifestyle* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk mengadopsi QRIS. Namun, faktor keamanan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam pengambilan keputusan tersebut. Mahasiswa menunjukkan kecenderungan untuk mengadopsi QRIS jika mereka memiliki tingkat literasi keuangan yang adekuat dan memiliki persepsi bahwa sistem ini mudah dioperasikan. Faktor *lifestyle* juga memiliki kontribusi signifikan dalam keputusan implementasi QRIS, yang mencerminkan preferensi gaya hidup kontemporer. Penelitian ini memiliki beberapa limitasi metodologis, termasuk keterbatasan sampel dan penggunaan metode Google Form yang berpotensi menghasilkan bias sampel. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel dan wilayah penelitian, serta mengeksplorasi variabel tambahan seperti persepsi manfaat dan persepsi risiko untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi QRIS di kalangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The Theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*.

- Amamilah, S., Mulyadi, D., & Sandi, S. P. H. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Efektivitas Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Pembayaran Pada Mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(2), 2992–3001. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i2.7444>
- Apjii.or.id. (2024). *APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang*. Apjii.or.Id. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*.
- Laloan, W., Wenas, R., & Loindong, S. (2023). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, dan Risiko Terhadap Minat pengguna E-Payment QRIS pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(02), 375–386.
- Putri, M. T., Hatta, A. J., & Indraswono, C. (2023). Analisis Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Dan Risiko Terhadap Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Pada Mahasiswa Di Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(3), 215–228. <https://doi.org/10.53916/jeb.v17i3.73>
- Rahyana, M., Abrianto, H., Perbankan, K., Jakarta, P. N., Perbankan, K., & Jakarta, P. N. (2024). *Pengaruh Literasi Digital , Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Keamanan Terhadap Keputusan Dalam Menggunakan QRIS*. 3.
- Rustamana, A., Wahyuningsih, P., Azka, M. F., & Wahyu, P. (2024). Penelitian metode kuantitatif. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 5(6), 81–90.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Syamsul, N. Z., Rayyani, W. O., & Amin, A. R. S. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN SISTEM TRANSAKSI DIGITAL QRIS PADA UMKM DI KABUPATEN PINRANG. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 5(2), 303–311.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102.